

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN 07 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Nurul Vebki Astuti
NIM. 1611240164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) BENGKULU 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Nurul Vebki Astuti
NIM : 1611240164

Kepada
Yth. Dekan Fakultas tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Nurul Vebki Astuti
NIM : 1611240164

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

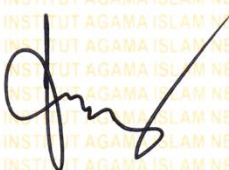
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004


Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah”**, yang disusun oleh Nurul Vebki Astuti, NIM : 1611240164, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Khmermarina, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP.197510022003121004

Penguji II
Rossi Delta Fitrihanah, SS, M.Pd
NIP. 198107272007102005

Bengkulu, 17 Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Vebki Astuti

NIM : 1611240164

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021



Nurul Vebki Astuti
NIM.1611240164

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membantu, dan memotivasi penulis.
5. Bapak Dr. Kasmantoni, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II , yang telah banyak membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I,M.Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Sri Suyani, M.Pd selaku kepala sekolah beserta dewan guru dan staff SDN 07 Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, November 2020
Penulis

Nurul Vebki Astuti
1611240164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

MOTO

PERSAMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR TABELv

DAFTAR LAMPIRANvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Identifikasi masalah5

C. Batasan Masalah5

D. Rumusan Masalah6

E. Tujuan Penelittian6

F. Manfaat Penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran.....8

2. Model Inkuiri 12

3. Media Pop Up Book 19

4. Hasil Belajar 26

5. Pembelajaran IPA 31

B. Penelitian Terdahulu34

C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	42
C. Desain Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	44
E. Variabel Penelitian	45
F. Teknik Definisi Operasional.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Uji Instrument Data	49
I. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	60
B. Deskripsi Data Penelitian.....	65
C. Analisis Data.....	73
D. Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Desain Penelitian	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes	48
Tabel 3.3 Pengujian Validitas Soal No 1	51
Tabel 3.4 Hasil Uji Soal Tes Secara Keseluruhan	53
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru	61
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	62
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	63
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas IVA	65
Tabel. 4.5 Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVA	66
Tabel 4.6 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVA	67
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Pretest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas IVB	67
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Mean <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVB	68
Tabel 4.9 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas IVB	69
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas IVA	69
Tabel 4.11 Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVA	70
Tabel 4.12 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVA	71
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas IVB	71
Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Mean <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVB	72
Tabel 4.15 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Kelas IVB	73
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X	74
Tabel 4.17 Frekuensi Yang Diharapkan Dari f_o Untuk Variabel X	76
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	77
Tabel 4.19 Frekuensi Yang Diharapkan Dari f_o Untuk Variabel Y	80
Tabel 4.20 Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>) Menggunakan Model Inkuiri dengan tidak Menggunakan Model Inkuiri	83

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan do'aku karena Dialah yang mengatur semuanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Tukijo) dan Ibu (Nur Asnah) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, semangat dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Adikku (Iqbal Rahmat T) dan (Ghalia Naziha Ramadhani T), terima kasih banyak sampai detik ini saya mencapai puncak keberhasilan adalah berkat dukungan dan do'a dari kalian.
3. Dosen dan para guru, terimakasih telah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan. Semoga ini menjadi ladang pahala buat para dosen beserta guru.
4. Keluarga besar PGMI angkatan 2016 khususnya lokal E.
5. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTO

“berlomba-lomba dalam kebaikan”

ABSTRAK

Nurul Vebki Astuti, NIM. 1611240164. Dengan Judul “**Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Dengan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah**”. Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.si dan Pembimbing II : Desy Eka Citra, M.Pd

Kata Kunci : *Model Inkuiri, Media Pop Up Book dan Hasil Belajar Siswa.*

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 07 Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN 07 Bengkulu Tengah. Penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas IV, berjumlah 36 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan Tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IVA yang diajarkan menggunakan Model Inkuiri lebih baik dari pada tanpa Model Inkuiri di SDN 07 Bengkulu Tengah. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan Uji t yaitu t hitung sebesar 6,14 dan nilai t_{tabel} untuk $df= 36$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,691. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,14 > 1,691$), yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, khususnya disekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah/madrasah.¹

Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.²

Terkait dengan pembelajaran IPA, tidak semua yang dipelajari oleh siswa hal-hal yang konkret. Pembelajaran IPA memiliki konsep-konsep abstrak yang menuntut pemahaman siswa dalam mempelajarinya. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari hal-hal abstrak dapat digunakan media. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi

¹ Kadir dan asrohah, *pembelajaran tematik*, (Raja Grafindo persada : Jakarta, 2015) h.1

² Ahmad Susanto, *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana 2013), h.171.

yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi.³ Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir siswa, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi.

Guru sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pembelajaran harus menggunakan variasi dalam mengajar tidak hanya berdiam diri di depan kelas. Hal ini senada dengan pendapat Shoimin, Aris menyatakan bahwa seorang guru tidak hanya berdiri di depan kelas berceramah tentang materi yang ada akan tetapi seorang guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan perannya.⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa di sini guru harus mampu melakukan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, guru belum membuat inovasi dalam pemilihan model dan media pembelajaran dengan tepat. Padahal siswa sekolah

³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h. 317.

⁴ Aris, Shoimin. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Ar-Ruzz Media : Yogyakarta, 2014) h.5

dasar sangat tertarik terhadap hal yang baru. Pada zaman modern ini masih banyak ditemui guru yang mengajar bersifat *otoriter* dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru hanya menjadikan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah kepada siswanya, menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman yang menyatakan bahwa guru yang mengajar dengan selalu menggunakan metode konvensional (berpusat pada guru) dan monoton akan membosankan siswa.⁵

Untuk mengatasi hal tersebut, guru semestinya tahu model dan media pembelajaran yang cocok diterapkan selama penyelenggaraan pembelajaran. Guru seharusnya mampu menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dan dapat mengembangkan kreativitas siswa merangsang daya imajinasinya. Media *Pop-Up Book* dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan dapat membuat hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 07 Bengkulu Tengah, peneliti melihat bahwa kelangsungan belajar mengajar didalam kelas ternyata siswa masih terlihat pasif, masih banyak siswa yang mengobrol

⁵ Observasi Awal Pada Tanggal 17 Juli 2020

dengan temannya, masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena saat proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga anak merasa bosan, karena bosan siswa banyak yang keluar masuk kelas dengan alasan buang sampah, meruncing dan lainnya. Akibatnya ketika siswa diminta mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, banyak siswa yang kembali bertanya tentang materi yang telah disampaikan, padahal guru sudah menjelaskan sebelumnya, dan bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan latihan tersebut.⁶

Dengan melihat proses belajar siswa, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah, dimana dari hasil wawancara tersebut guru menjelaskan bahwa nilai siswa belum mencapai ketuntasan, dan masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dilihat dari nilai harian pada wali kelas.

Dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai standar KKM yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari buku catatan penilaian siswa terhadap 36 siswa, masih ada 18 siswa atau 50% dari total keseluruhan siswa di kelas IV yang belum mencapai KKM(70). Mereka merasa bosan belajar hanya menggunakan metode ceramah saja, dan kesulitan memahami materi pelajaran karena dalam pembelajarannya guru belum menggunakan media yang dapat

⁶ Observasi Pada Tanggal 17 Juli 2020

menunjang semangat siswa dalam belajar sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Oleh sebab itu, salah satu alternatif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model inkuiri, dimana siswa diminta mencari jawaban dan dapat memecahkan masalah dengan bantuan media *Pop-Up Book*. Dengan adanya media *Pop-Up Book*, diharapkan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* akan jauh lebih menyenangkan karena media tersebut dapat memperbesar minat dan perhatian siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian eksperimen dan suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan Menggunakan Media *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

⁷ Observasi Pada Tanggal 22 Juli 2020

2. Masih rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah.
3. Masih kurangnya penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada :

1. Media visual dibatasi pada media *Pop-Up Book* yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah.
2. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA difokuskan pada tema 5, sub tema 1 di kelas IV Semester I (Ganjil) 2020.
3. Hasil belajar siswa yang dilaksanakan dari test pada mata pelajaran IPA pada tema 5 sub tema 1 tentang sifat-sifat cahaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diungkapkan adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang diungkapkan adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model

pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri menggunakan media *Pop-Up Book*.
- b. Memotivasi peneliti agar dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran inkuiri menggunakan media *Pop-Up Book*.

Bagi Siswa

- a. Siswa mampu berfikir secara induktif dan konkret ke abstrak.
- b. Memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
- c. Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.⁸ Model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk dalam tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran mengarahkan dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁹

Menurut Joyce berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, membimbing pelajaran di kelas dan merencanakan bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran dapat

⁸ Imam Mulghalib, *pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share terhadap hasil belajar*, (skripsi S1 fakultas tarbiyah dan keguruan, 2017), h.29

⁹ Helmiati, *model pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h.19

dijadikan pilihan, dapat dikatakan para guru boleh memilih pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Model-model pembelajaran pada hakekatnya dapat digunakan dan dikembangkan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Hal yang terpenting adalah bagaimana seorang guru mengelola dan mengembangkan komponen-komponen pembelajaran itu dalam suatu desain yang terencana dengan memperhatikan kondisi actual dari unsur-unsur penunjang dalam implementasi pembelajaran yang akan dilakukan, misal: alokasi waktu, sarana dan prasarana pembelajaran, biaya dan sebagainya.¹¹

b. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan semua itu, model pembelajaran merupakan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang

¹⁰Rusman, *pendekatan dan model pembelajaran*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada), h.6

¹¹Rusman, *pendekatan dan model pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), h.48

berupa pendekatan, strategi, teknik dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.¹²

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran.¹³

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru.¹⁴

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajaran dalam merencanakan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

c. Teori-Teori Yang Melandasi Model Pembelajaran

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam

¹² Imam Mulghalib, *pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair share terhadap hasil belajar*, (skripsi S1 fakultas tarbiyah dan keguruan, 2017), h.30

¹³ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

¹⁴ Trianto, *model pembelajaran terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) , h.53

pikiran siswa itu. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar. Ada beberapa teori yang melandasi model pembelajaran antara lain:

1) Teori belajar konstruktivisme

Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

2) Teori perkembangan kognitif Piaget

Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi yang baru dilahirkan sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif.

3) Teori pengajaran John Dewey

Menurut Jhon Dewey metode reflektif di dalam memecahkan masalah, yaitu proses berpikir aktif, hati-hati, yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan- kesimpulan yang definitive.

4) Teori pemrosesan informasi

Teori ini menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi informasi dari input ke output.

5) Teori penemuan Jerome Bruner

Salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*discovery learning*).¹⁵

2. Model Inkuiri

a. Pengertian Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.¹⁶ Dengan kata lain, inkuiri ialah suatu proses untuk memperoleh informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.¹⁷

Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam

¹⁵ Trianto, *mendesain model pembelajarn inovatif-progresif*, (Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2009), hlm 27-38

¹⁶ Muhammad fathurrohman, *model-model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h.104

¹⁷ Ahmad walid, *strategi pembelajaran IPA*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2017), h.66

proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, kategori pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang dibicarakan/dibahas, dapat dijawab sebagian atau keseluruhannya dan dapat diuji serta diselidiki secara bermakna.¹⁸

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Sanjaya bahwa model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.¹⁹

Sedangkan Piaget mengatakan model inkuiri adalah model yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan

¹⁸ Khoirul anam, *pembelajaran berbasis inkuiri*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2015), h.7-8

¹⁹ Samuel dan Lisy, *mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui implementasi model pembelajaran social inkuiri*, (jurnal pedagogik dan dinamika pendidikan), Vol 4 No.1

pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik.²⁰

Berdasarkan pendapat ahli dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi peserta didik. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Oleh karenanya, siswa disorong bukan saja untuk mengerti materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan.

Inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat

²⁰Samuel dan lisyé *mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui implementasi model pembelajaran social inkuiri*, (jurnal pedagogik dan dinamika pendidikan), Vol 4 No.1

diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jeniskondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru. Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri.²¹

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Sanjaya mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive sehingga dapat mengajak untuk berpikir memecahkan masalah

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalaah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis dalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji

4) Mengumpulkan data

²¹Trianto, *mendesain model pembelajarn inovatif-progresif*, (Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2009), hlm 165-166

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap di terima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis²²

Berikut beberapa langkah model pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

- 1) Membina suasana yang responsif diantara siswa.
- 2) Mengemukakan permasalahan untuk diinkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian, mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- 4) Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis tersebut. Guru membantu dengan pernyataan-pernyataan pancingan.

²²Sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2006), h. 201

- 5) Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
- 6) Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa.²³

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan langkah-langkah model pembelajaran inkuiri dimulai dari memberi responsive kepada siswa untuk memecahkan masalah, lalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan teka-teki permasalahan, selanjutnya merumuskan dugaan sementara, mengumpulkan data, selanjutnya menemukan jawaban dari masalah-masalah dan menyimpulkan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

1. Menurut Sanjaya model inkuiri memiliki kelebihan antara lain :
 - a) Model inkuiri merupakan model yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
 - b) Model inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka.
 - c) Model inkuiri merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern.
 - d) Keuntungan lain adalah model ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan rata-rata²⁴

²³ Aris shoimin, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h.85-86

Pendapat lain mengenai keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah

- a) Real life skills : siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk melakukan bukan hanya duduk diam dan mendengarkan.
- b) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif, imajinatif, dan inovatif: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinatif.
- c) Open-ended topic : tema yang dipelajari tidak terbatas, bias bersumber dari mana saja, buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televise, radio, dan sebagainya, siswa akan belajar lebih banyak.²⁵
- d) Siswa menjadi aktif dalam mencari dan menolah sendiri informasi.
- e) Memungkinkan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan kegunaan model pembelajaran inkuiri yaitu untuk membantu memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai cara mereka, dan model ini juga dapat mengembangkan 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Kelemahan model pembelajaran inkuiri

Menurut Sanjaya kekurangan model inkuiri yaitu :

²⁴Sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2006), h. 208

²⁵Khoirul anam, *pembelajaran berbasis inkuiri*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2015), h.15

- a) Jika model inkuiri digunakan sebagai model pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan
- b) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan belajar siswa
- c) Dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang.²⁶

- a) Jika guru tidak merumuskan teka-teki atau pertanyaan kepada siswa dengan baik, untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka akan membuat murid lebih bingung dan tidak terarah.
- b) Kadang kala guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Dalam implementasinya memerlukan waktu panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.²⁷

3. Media *Pop-Up Book*

a. Pengertian Media *Pop-Up Book*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat

²⁶Sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada, 2006), h. 208

²⁷Ahmad walid, *strategi pembelajaran IPA*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2017), h.77-78

diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.²⁸

Suryani dan Agung mengatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sejalan dengan Bringgs yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sengaja, bertujuan, dan terkendali.²⁹

Dari penjelasan tentang media di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah. Dengan

²⁸ Dirman dan cich juarsih, *kegiatan pembelajaran yang medidik dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, (Jakarta : Rineka cipta, 2014)

²⁹ Nunuk suryani dkk, *media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 2018), h.4-5

menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Oleh Karena itu, untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dalam proses pembelajaran guru dituntu harus menggunakan media pembelajaran, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 3 dan 4:

³⁰(ﺉ) (ﻯ)

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (ﻯ) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam” (ﺉ)²³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan. al-qalam itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan alias benda mati, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya al-qalam untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit. Dan dengan bantuan al-qalam ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Pada perkembangan selanjutnya, pengertian al-qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat tradisional di pesantren-pesantren. Namun secara substansial al-qalam ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film dan berbagai peralatan ini, selanjutnya terkait dengan bidang teknologi pendidikan.

³⁰Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Al Ma'arif), h 537

Sekilas *Pop-Up Book* hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan diri pada menciptakan objek atau benda sedangkan *Pop-Up Book* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak secara lebih berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun sealami mungkin.³¹

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan pertimbangannya bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media ini, diantaranya:

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh guru.
- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses

³¹ Ariyani budiarti, *penembangan media pop-up book pada pembela jaran subtema keunikan daerah tempat tinggalku kelas IV sekolah dasar*. 2017

pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.

- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami oleh siswa.³²

Secara sederhana kriteria dalam pemilihan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian media dengan karakteristik siswa
- c. Kesesuaian media dengan lingkungan belajar
- d. Kemudahan dan keterlaksanaan pemanfaatan media
- e. Dapat menjadi sumber belajar
- f. Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu, tenaga, dan biaya
- g. Keamanan bagi siswa
- h. Kemampuan media dalam mengaktifkan siswa
- i. Kemampuan media dalam mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan

³² Rostina, Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 30

j. Kualitas media³³

Lebih terperinci lagi yaitu kriteria pemilihan media pembelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Kesesuaian dengan Tujuan

Pemilihan media hendaknya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Ketepatangunaan

Tepat guna dalam konteks media pembelajaran diartikan sebagai pemilihan media berdasarkan kegunaan. Maksudnya adalah penggunaan media disesuaikan dengan materi yang dipelajari.

c. Keadaan Peserta Didik

Pemilihan media disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologi, fisiologi, maupun sosiologis siswa.

d. Ketersediaan

Media yang digunakan harus tersedia disekolah, jika media yang dibutuhkan tidak ada, maka guru hendaknya membuatnya namun jika guru tidak mampu membuat, maka menggunakan media alternatif disekolah.

³³Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 62-63

e. Biaya Kecil

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya seimbang dengan manfaat yang didapatkan.³⁴

Dari ketiga para ahli di atas yang menjelaskan tentang kriteria media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa hakikatnya pemilihan media pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu yaitu untuk mempertimbangkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tidak ada ketentuan yang baku dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat adalah ketika dapat merangsang dan melibatkan peserta didik agar aktif, kreatif dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran.

c. Manfaat Media *Pop-Up Book*

Menurut Dzuanda, media *Pop-Up Book* memiliki berbagai manfaat yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
- 3) Mengembangkan kreativitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.

³⁴Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Bandung: ISBN, 2012), H. 25-26

- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).³⁵

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop-Up Book*, yaitu :

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca
- 2) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- 3) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 4) Dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri.³⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book*, memiliki kekurangan yakni Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. Tingkat keawetan produk. Jika ditinjau dari bahannya *Pop-Up* terbuat dari kertas, sehingga tingkat keawetan produk kurang. Media dengan bahan kertas biasanya rawan akan kerusakan seperti basah, sobek, terlipat dan lain sebagainya.

³⁵ Handaruni Dewanti dkk, *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*, No 3 Vol 1

³⁶ Nila Rahmmawati, *pengaruh media pop-up book terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya*

Sedangkan jika ditinjau dari sisi kelebihanannya, media *Pop-Up Book* memiliki kelebihan yang pertama adalah media *Pop-Up Book* ini praktis digunakan dan mudah dibawa. Kelebihan kedua media ini pada umumnya menarik perhatian siswa karena memiliki dimensi ketika buku ini digunakan. Hal tersebut tentu menjadi daya tarik pembacanya. Kelebihan ketiga media *Pop-Up Book* mengajak interaktifitas penggunanya, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Kelebihan keempat adalah merangsang imajinasi penggunanya. Pada dasarnya media *Pop-Up Book* dibuat lebih variatif dari buku biasa, hal ini akan merangsang proses imajinasi penggunanya.³⁷

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.³⁸

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman

³⁷ Nanang Khoirul Umam, *Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan*, Vol 1 No 2

³⁸ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah*.

yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar.³⁹

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana tingkat keberhasilan materi yang sudah dianjurkan. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa dan dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar.⁴⁰

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa secara keseluruhan yang menjadi alat ukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang akan diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif mata pelajaran matematika yang meliputi mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi, Instrumen digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

34 ³⁹ Rosma hartini sam's, *model penelitian tindakan kelas*, (Yogyakarta : teras, 2010), h. 33-

⁴⁰ Sudjana N, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, (Bandung : remaja rosdakarya, 2009)

Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa hal berikut antara lain:

- 1) Perubahan yang secara sadar, ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar, perubahan perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara

menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.⁴¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yaitu:

(i) Kecerdasan anak, Kemampuan inteligensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran.

(ii) Bakat anak, Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi samapi tingka tertentu, maka bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

(iii) Kemauan belajar, Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil

⁴¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.106

belajar yang diraihinya. Karena kemaunan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

- (iv) Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁴²

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

(i) Faktor Keluarga

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

(ii) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, relasi guru dan siswa dan media belajar.

(iii) Faktor Masyarakat

⁴²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 130.

Masyarakat merupakan faktor luar yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁴³

5. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah sebagai mata pelajaran, diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah atas. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁴⁴

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses Pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.⁴⁵

Pembelajaran IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 20.

⁴⁴ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran SAINS modal dasar menjadi guru profesional*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), h.122.

⁴⁵ Asih Widi Wisudawati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dijumpai, baik itu dilingkungan fisik maupun lingkungan sosial guna mendapatkan suatu kesimpulan dan mencapai kompetensi, tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pelaksanaan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.167.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.⁴⁷

c. Fungsi Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA antara lain ialah:

- 1) Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.171.

- 3) Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 4) Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahanya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Penciptanya.
- 5) Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- 6) Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- 7) Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.⁴⁸

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi, Uswatun Hasanah yang berjudul, “Pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 99 Kota Bengkulu” . Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V yang di ajarkan dengan menggunakan media *Pop-Up Book* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media Pop Up-Book di SDN 99 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA *Posttest* kelas VA lebih tinggi dibandingkan kelas VB, yaitu *Posstest* 90% > *Posstest* 85%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah saya menggunakan model inkuiri sedangkan penelitian ini tidak.

⁴⁸Widiyatmoko, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, *Pembelajaran Berbasis Proyeksi Untuk Mengembangkan Alat Peraga IPA Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Pakai*, Vol. 01 No. 01 (April 2012) h.51-56

2. Skripsi, Shofiatun nikmah yang berjudul, “Pengaruh model terpadu tipe shared berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terpadu tipe shared berbantuan media *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, debuktikan dengan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} untuk hasil belajar sebesar 2,135. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan model terpadu tipe shared sedangkan saya menggunakan model inkuiri
3. Skripsi, Selfan tanton saputra yang berjudul “Pengaruh penggunaan media hutan dongeng terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 68 Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media hutan dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II terdapat pengaruh dibandingkan sebelum penerapan media hutan dongeng, dengan perhitungan Uji t $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,304 > 2,021$). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran, dalam penelitian ini mata pelajarannya yaitu mata pelajaran IPA sedangkan penelitian Seflan mata pelajarannya Bahasa Indonesia.
4. Skripsi, Intan sri ayu wulandari yang berjudul “Pengaruh penggunaan media pop untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD ISLAM TAMAN QURANIYAH”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media penggunaan media *Pop-Up Book* terlaksana dengan baik.

Pada uji t diperoleh hasil $t_{hitung} = 9,565$ dan $t_{tabel} = 2,064$. Perbedaannya adalah saya menggunakan model inkuiri sedangkan penelitian ini tidak.

5. Jurnal, Giyanti yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pop Up Book Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B DI Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi oleh dua ahli media *Pop-Up Book* memperoleh skor rata-rata 3,59 kategori layak, dan hasil validasi oleh dua ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,81 kategori layak dan uji coba pemakaian memperoleh skor rata-rata 0,98 kategori layak. hasil keseluruhan uji coba bahan ajar pop up adalah layak. perbedaannya adalah dalam penelitian ini penaruh penggunaan media *Pop-Up Book*, sedangkan penelitian Giyanti menguji cobahan bahan ajar *Pop-Up Book*.
6. Skrispi, Nila Rahmawati yang berjudul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkat 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,854 \geq 2,750$. Perbedaannya pada mata pelajarannya, dalam penelitian ini mata pelajaran IPA sedangkan penelitian Nila Rahmawati pada penguasaan kosakata.
7. Agustiana haryanti, yang berjudul “Keefektifan media *Pop-Up Book* pada model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN

digugus diPonogoro karangrayung”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas eksperimen 94,79% lebih tinggi daripada kelas control 79,17%. Perbedaannya penelitian ini menggunakan model inkuiri sedangkan penelitian agustiana menggunakan model *cooperative learning*.

Tabel 2.1
kajian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	perbedaan
1	Uswatun Hasanah	Pengaruh media <i>Pop Up-Book</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 99 Kota Bengkulu	Kuantitatif eksperimen	Hasil penelitian ini yaitu hasil belajar IPA siswa kelas V yang di ajarkan dengan menggunakan media <i>Pop Up-Book</i> lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media Pop Up-Book di SDN 99 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA <i>Posttest</i> kelas VA lebih tinggi dibandingkan kelas VB, yaitu <i>Posstest</i> 90% > <i>Posstest</i> 85%	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah saya menggunakan model inkuiri sedangkan penelitian ini tidak
2.	Shofiatun nikmah	Pengaruh model terpadu tipe shared berbantuan media Pop Up-	Kuantitatif eksperimen	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu

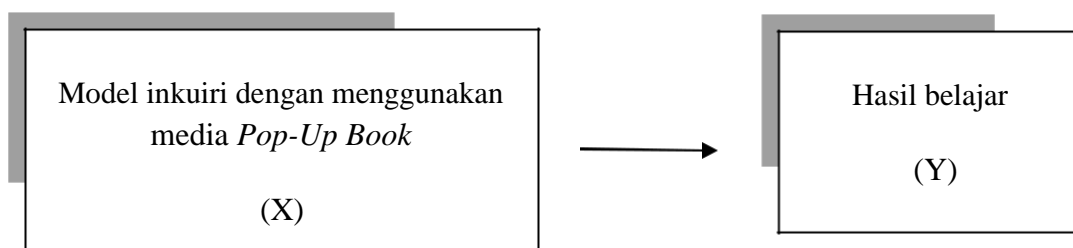
		Book terhadap hasil belajar		terpadu tipe shared berbantuan media <i>Pop-Up Book</i> berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, debuktikan dengan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} untuk hasil belajar sebesar 2,135	penelitian ini menggunakan model terpadu tipe shared sedangkan saya menggunakan model inkuiri
3	Selfan tanton saputra	Pengaruh penggunaan media hutan dongeng terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 68 Bengkulu Tengah	Kuantitatif eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media hutan dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II terdapat pengaruh dibandingkan sebelum penerapan media hutan dongeng, dengan perhitungan Uji t $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,304 > 2,021).	Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran, dalam penelitian ini mata pelajarannya yaitu mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian Seflan mata pelajarannya Bahasa Indonesia.
4	Intan sri ayu wulandari	Pengaruh penggunaan media pop untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD ISLAM TAMAN	Kuantitatif eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan media penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> terlaksana dengan baik. Pada uji t diperoleh hasil t	Sedangkan perbedaannya adalah saya menggunakan model inkuiri sedangkan penelitian Intan tidak menggunakan

		QURANIYAH		hitung = 9,565 dan t tabel = 2,064	model pembelajaran.
5	Giyanti	Pengembangan Bahan Ajar <i>Pop-Up Book</i> Mata Pelajaran IPA untuk Anak Tunarungu Kelas IV SDLB B DI Yogyakarta	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi oleh dua ahli media <i>Pop- Up Book</i> memperoleh skor rata-rata 3,59 kategori layak, dan hasil validasi oleh dua ahli materi memperoleh skor rata-rata 3,81 kategori layak dan uji coba pemakaian memperoleh skor rata-rata 0,98 kategori layak. hasil keseluruhan uji coba bahan ajar pop up adalah layak.	perbedaannya adalah dalam penelitian ini pengaruh penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> , sedangkan penelitian Giyanti menguji cobahan bahan ajar <i>Pop-Up Book</i> .

6.	Nilah Rahmawati	Pengaruh Media <i>Pop-Up Book</i> Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya	Kualitatif eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata penguasaan kosakata di TK Putera Harapan Surabaya pada kelompok eksperimen meningkat 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai thitung \geq tabel atau $4,854 \geq 2,750$.	Perbedaannya pada mata pelajarannya, dalam penelitian ini mata pelajaran yaitu IPA sedangkan penelitian Nilah Rahmawati pada penguasaan kosakata.
7.	Agustiana haryanti	Keefektifan media <i>Pop-Up Book</i> pada model pembelajaran <i>cooperative learning</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN digugus diPonogoro karangrayung Grobogan	eksperimen	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata skor akhir ketercapaian kelas eksperimen 94,79% lebih tinggi daripada kelas control 79,17%	Perbedaannya penelitian ini menggunakan model inkuiri sedangkan penelitian agustiana menggunakan model <i>cooperative learning</i> .

C. Kerangka Berpikir

Dalam hal ini penulis meneliti mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai variabel X dan hasil belajar siswa di SDN 07 Bengkulu Tengah sebagai variabel Y.



Melalui bagan di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y, yang mana melalui hasil tes siswa akan diperoleh hasil penelitian apakah model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* tersebut berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah. Sebagaimana dapat dipahami bahwa sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapatkan pengujian dalam penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen Design*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti melalui uji t terhadap pengaruh hasil belajar dalam pembelajaran tematik. jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi yang menjawab hipotesis menggunakan teori yang relevan dimana data-data penelitiannya berupa angka.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDN 07 Bengkulu Tengah yang beralamat di desa Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah , bahwa kelas IV berjumlah 36 siswa.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Design " *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design*" Menurut Winarni terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini memerlukan dua kelompok sampel yang dipilih secara acak untuk mendapatkan kelas eskperimen dan kelas kontrol. Kemudian masing-masing kelas tersebut diberikan tes sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu. Kemudian untuk kelas eksperimen pemblajaran dilakukan dengan diberikan perlakuan yaitu dengan model inkuiri berbantuan media *Pop-Up Book* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional, tetapi tetap mengajarkan materi yang sama. Setelah melakukan pembelajaran kedua kelas tersebut maka diberikan lembar test *posttest*. Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mencari pengaruh dengan adanya perlakuan yang berbeda di dua kelas, maka terlihat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Fraenkel & Norman design penelitian *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design* dapat diilustrasikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Desain Penelitian

Pelaksanaan pada kelas eksperimen (IVA)	O1	M	X	O2
Pelaksanaan pada kelas kontrol (IVB)	O3	M	C	O4

Keterangan:

- O1* : Pelaksanaan tes awal pada kelompok eksperimen.
- O3* : Pelaksanaan tes awal pada kelompok kontrol.
- O2* : Pelaksanaan tes akhir pada kelompok eksperimen.
- O4* : Pelaksanaan tes akhir pada kelompok kontrol.
- M : Pencocokan Subjek.
- X : Kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan Model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book*
- C : Kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari skema di atas, dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (*O2 – O1*) pada kelompok eksperimen dan (*O4 – O3*) pada kelompok pembandingan atau kelompok kontrol.

D. Populasi dan

Sampel 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek atau subyek yang memiliki kriteria yang sama. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴⁹ Senadan dengan itu, Fraenkel & Wallen dalam Winarni populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.⁵⁰ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah yang berjumlah 36 siswa dengan karateristik yang berbeda.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan jenis teknik sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Sampel jenuh atau *total sampling* adalah penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah berjumlah 36 orang yang terdiri dari kelas IVB sebagai kelas control dan kelas IVA sebagai kelas eksperimen. Pertimbangan seluruh peserta didik kelas IV dijadikan sampel karena populasinya kurang dari 100.

E. Variabel Penelitian

⁴⁹ Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.80

⁵⁰ Endang widhi winarni. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif*, (Jakarta : bumi aksara, 2018), h.38

⁵¹ Nurul Zuriah, *metodologi penelitian social dan pendidikan*, (Jakarta :bumi aksara, 2009), h.116

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independent (Vb) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau variabel dependent.⁵² Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (Vb) adalah model inkuiri menggunakan media *Pop-Up Book*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependent (Vt) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Vt) adalah hasil belajar.

F. Teknik Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV, istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan mengakibatkan adanya perubahan atau hasil yang dicapai

⁵²Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.38-39

siswa melalui tes hasil belajar pembelajaran tematik. Hasil pembelajaran kognitif yang dilihat setelah digunakannya model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* sebanyak 8 kali pertemuan pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.

2. Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses penemuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model inkuiri yaitu :

- a) Menyajikan pertanyaan/masalah
- b) Membuat hipotesis
- c) Merancang percobaan
- d) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
- e) Mengumpulkan dan menganalisis data
- f). Membuat kesimpulan

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

1. Teknik observasi

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau, memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan

seluruh alat indra. Adapun hal yang diobservasi di lapangan adalah tentang penerapan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan ikut serta di lapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.

2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal pilihan ganda.

a. Skala Tes

Skala tes pada penelitian ini adalah skala Guttman. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang benar bersifat tegas (jelas) dan konsisten.

b. Skor Tes

Skor tesnya adalah : benar 1 dan salah 0.

c. Kisi-Kisi Instrument Tes

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir-Butir Soal	Jumlah Soal
3.7 Memahami sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya.	3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari 4.7.1 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.	1-25	25

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai deskripsi wilayah, profil, dan visi-misi SDN 07 Bengkulu Tengah.

H. Uji Coba Instrument

Untuk menguji instrumen penilaian tes. Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian dengan ahli. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah

dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas isi mengacu pada seberapa banyak materi tes tersebut dapat mengukur keseluruhan bahan atau materi yang telah diajarkan, merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh tes hasil belajar. Validitas isi dapat pula didasarkan pendapat (*judgment*) para ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan suatu tes akan mempunyai validitas isi yang baik jika tes tersebut terdiri dari item-item yang mewakili semua materi yang hendak diukur.

Pada instrumen penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi dengan meminta pendapat ahli (*expert judgment*). Validasi mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan instrumen tes akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli materi. Apabila ada butir soal yang masih perlubaikan, maka diperbaiki soal tersebut. Hasil validasi *expert judgment* dinyatakan valid, maka instrument penelitian layak untuk diuji cobakan.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment berikut :

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}} \sqrt{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}}}$$

keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “Y”

N = jumlah individu dalam sampel

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah pengkuadratan skor variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah pengkuadratan skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Suatu soal dikatakan valid jika hasil perhitungan koefisien korelasinya termasuk kedalam kategori validitas cukup sampai validitas sangat tinggi atau berada pada rentang 0,40 sampai dengan 1,00.

a. Uji Instrumen Data

Uji coba instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, dilakukan dikelas IV SDN 04 bermani ilir dengan jumlah siswa 17 orang, Uji coba dengan 25 item pertanyaan.

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut adalah hasil perhitungan masing-masing nomor. Adapun salah satu butir soal yang valid adalah no 1, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel. 3.3
Pengujian validitas soal tes nomor 1

X	Y	X²	Y²	XY
1	18	1	324	18
1	20	1	400	20
1	17	1	289	17
1	17	1	289	17
0	10	0	100	0
1	15	1	225	15
0	18	0	324	0
1	13	1	169	13
0	8	0	64	0
0	10	0	100	0
0	10	0	100	0
1	14	1	196	14
1	7	1	49	7
0	8	0	64	0
0	9	0	81	0
0	7	0	49	0
0	6	0	25	0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari :

$$N=17$$

$$\sum X=8$$

$$\sum Y = 207$$

$$\sum X^2=8$$

$$\sum Y^2 = 2859$$

$$\sum XY = 121$$

Kemudian untuk mencari validitas soal tes di atas, dianalisis menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

$$= \frac{0,623007}{0,623007}$$

$$= 1$$

$$= 1$$

$$= 1$$

$$= 0,623007$$

Dengan hasil analisis hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,623007. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes di atas dapat dikatakan valid, maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment, adalah :

$Df = N - nr$ $= 17 - 2$ $= 15$

Dengan melihat “r” pada product moment ternyata “df” nya 15 adalah 0,514. sedangkan hasil dari r_{xy} $0,623007 \geq 0,514$ ternyata lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Maka dari itu, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Adapun uji validitas soal tes secara keseluruhan yang valid adalah:

Tabel.3.4
Hasil uji validitas soal tes secara keseluruhan

NO	Nomor yang Valid	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	1	0,623007	0,514	Valid
2	2	0,595604	0,514	Valid
3	3	0,618346	0,514	Valid

4	4	0,570184	0,514	Valid
5	5	0,609785	0,514	Valid
6	6	0,575249	0,514	Valid
7	7	0,525761	0,514	Valid
8	8	0,595604	0,514	Valid
9	10	0,539111	0,514	Valid
10	11	0,61099	0,514	Valid
11	13	0,515245	0,514	Valid
12	14	0,515245	0,514	Valid
13	15	0,582057	0,514	Valid
14	16	0,51736	0,514	Valid
15	17	0,529426	0,514	Valid
16	18	0,517384	0,514	Valid
17	20	0,605274	0,514	Valid
18	22	0,553347	0,514	Valid
19	23	0,537478	0,514	Valid
20	25	0,529426	0,514	Valid

Berdasarkan hasil validitas yang telah disebutkan dapat kita ketahui bahwa dari 25 butir soal tes terdapat 20 item yang valid. Sedangkan item yang tidak valid, tidak peneliti cantumkan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.⁵³ Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrument

= korelasi product moment pearson

a. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *spearman brown*. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrument dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.

⁵³Uswatun Hasanah, *pengaruh media pop up book terhadap hasil belajar IPA pada mata pelajaran IPA kelas V di SD N 99 kota Bengkulu*, (skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019)

Setelah item dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil (X) dan kelompok item genap (Y) kemudian dilakukan uji reliabilitas tes. Adapun pengujian reliabilitas soal tes X (item ganjil) dan Y (item genap) sebagai berikut :

Jumlah (X)	Jumlah (Y)	XY	X ²	Y ²
9	9	81	81	81
10	10	100	100	100
7	9	63	49	81
6	10	60	36	100
4	5	20	16	25
6	8	48	36	64
7	9	63	49	81
2	6	12	4	36
3	4	12	9	16
3	5	15	9	25
5	5	25	25	25
6	4	24	36	16
1	4	4	1	16
2	4	8	4	16
2	2	4	4	4
2	1	2	4	1
0	1	0	0	1
ΣX=73	ΣY=96	ΣXY = 534	ΣX² = 453	ΣY² = 688

Untuk mencari reliabilitas instrumen, terlebih dahulu kita mencari koefisien korelasi antara item kelompok ganjil (X) dan (Y) yaitu menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

$$= \frac{(\dots)(\dots)}{\dots}$$

$$= \dots$$

$$= 0,85346$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai dari r_{xy} (koefisien korelasi) antara kelompok ganjil (X) dan kelompok genap (Y) sebesar 0,85346. Lalu dilanjutkan dengan mencari reliabilitas soal secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown* yaitu :

$$r_{11} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$r_{11} = \frac{\dots}{\dots}$$

$$= \dots$$

$$= 0.9209$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari r_{11} sebesar 0,9209. Kemudian untuk mengetahui reliabilitasnya maka dilanjutkan dengan mengkonsultasikan r_{11} (reabilitas instrument) dengan nilai tabel “r” product moment dengan terlebih dahulu melihat derajat “df” dengan rumus berikut :

$Df = N-nr$ $= 17-2$ $= 15$

Setelah kita mengetahui bahwa hasil dari $df = 15$, maka dapat kita lanjutkan dengan melihat nilai “r” tabel product moment, ternyata $df = 15$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,514. Maka dapat dikatakan bahwa nilai r_{11} sebesar 0,9209 sedangkan r tabel 0,5514 dinyatakan bahwa soal tes penelitian ini reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.

$$X^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

f_o : frekuensi dari yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas

b) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher.

$$F_{hitung} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan dk pembilang = na - 1 dan dk penyebut nb - 1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

2) Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya ada uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah, digunakan rumus test “t” namun terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu ;

Variabel X (variabel bebas), yaitu model inkuiri dengan menggunakan media *Pop Up-Book*.

Variabel Y (variabel terikat), yaitu hasil belajar

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus test “t” sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 = jumlah sampel

\bar{x}_1 = rata-rata sampel ke 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel ke 2

s_1 = variabel sampel ke 1

s_2 = variabel sampai ke 2

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

SDN 07 Bengkulu Tengah merupakan sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Bengkulu Tengah. SDN 07 Bengkulu Tengah didirikan pada tahun 1968 dengan luas tanah 800 m². Jenis konstruksi bangunan beton. SDN 07 Bengkulu Tengah beralamatkan Jl.Lintas Utara Km.13 Pondok Kelapa kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan nomor NPSN 10702965. Pada awalnya SDN ini bernama SDN 02 Pondok Kelapa, kemudian berubah menjadi SDN 07 Bengkulu Tengah, sejak tahun 2017 hingga sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SDN 07 Bengkulu Tengah

NPSN : 10702965

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Pondok Kelapa

Kecamatan : Pondok Kelapa

Kabupaten/Kota	: Bengkulu Tengah
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 38371
Akreditasi	: A

3. Situasi dan Kondisi Sekolah SDN 07 Bengkulu Tengah

Situasi dan kondisi SDN 07 Bengkulu Tengah sudah baik karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang sudah memiliki akreditasi A, sarana dan prasarana disekolah ini juga tergolong lengkap karena SDN 07 Bengkulu Tengah sudah memiliki perpustakaan dan tersedia media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Hal ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

4. Keadaan Fisik Sekolah

Bangunan SDN 07 Bengkulu Tengah sudah berbentuk permanen, bangunan SDN 07 Bengkulu Tengah dibatasi oleh tembok sebagai pembatas lokasi sekolah tersebut. Adapun pembatasan wilayah sekolahnya adalah sebagai berikut ;

- a. Sebelah timur berbatasan dengan perkarangan perumahan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas utara
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perkarangan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan perumahan

5. Keadaan Guru SDN 07 Bengkulu Tengah

Tabel 4.1
Nama Guru-Guru di SDN 07 Bengkulu Tengah

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Sri Suyani, M.Pd NIP. 196801102005022001	Kepala Sekolah
2.	Norma Sofiani, S.Pd NIP. 196705251988032005	Guru Kelas
3.	Feny Sapitriana, M.TPdD	Guru Kelas
4.	Eka Fitri Yanti, S.Pd NIP. 198509232009022000	Guru Kelas
5.	Ida mulyani, M.TPd NIP. 198108072002122002	Guru Kelas
6.	Zelki Libra Rianto, A.Ma NIP. 198610122010011002	Guru Kelas
7.	A.Kausar, S.Pd NIP. 196502131986041001	Guru Kelas
8.	Dra. Ety Trisnawati NIP.1968072219880320004	Guru Kelas
9.	Syamsiar Ilyas, A.Ma,Pd NIP. 195606061977022003	Guru Kelas
10.	Heri Abron, S.Pd	Guru Penjas
11.	Wilda Ningsih, S.Pd	Guru Penjas
12.	Siti Khoiriyah, S.Pd.I	Guru Agama
13.	Monik Jastie, S.Pd	Guru Kelas

6. Keadaan Siswa SDN 07 Bengkulu Tengah

Tabel 4.2
Jumlah Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I A	11	12	23
I B	12	10	22
II A	10	12	22

III A	11	13	24
IV A	11	7	18
IV B	7	11	18
V A	12	11	23
V B	11	12	23
IV	10	14	24

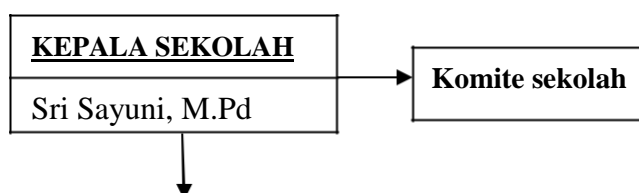
7. Sarana dan Prasarana Sekolah

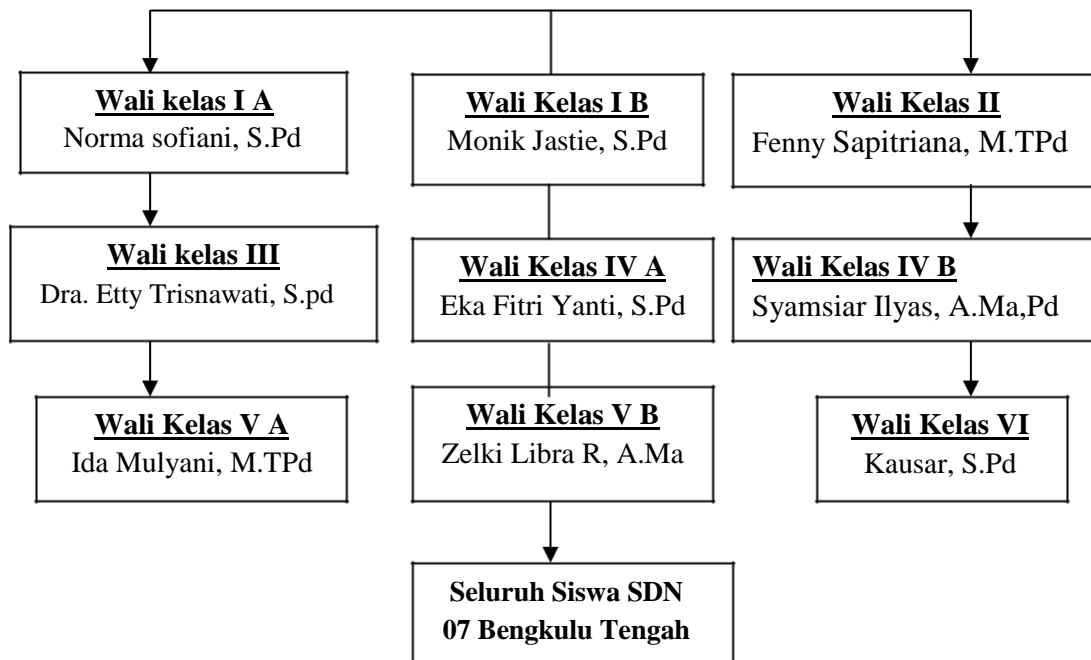
Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 07 Bengkulu Tengah, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Sekolah	3	Baik
2.	Gudang	1	Baik
3.	Musholah	1	Baik
4.	Ruang kelas	7	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	WC Sekolah	6	Baik

8. Struktur Sekolah





9. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Berdasarkan IPTEK, IMTAQ, Serta nilai-nilai karakter bangsa dan membudayakan lingkungan sebagai sumber belajar.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SDN 07 Bengkulu Tengah mengembangkan nilai sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang berpotensi dibidang IMTAQ dan IPTEK, serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

- 2) Mengupayakan lulusan yang mampu bersaing dalam rangka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna.
- 6) Meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Memfungsikan, melestarikan lingkungan sekolah dan mengatasi dampaknya.

c. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Bengkulu Tengah.
- 2) Siswa menguasai dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 4) Terwujudnya warga sekolah santun.
- 5) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 6) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil *Pretest*

a. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen (Kelas IV A)

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan model inkuiri menggunakan media *Pop-Up Book*. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *pretest* terhadap hasil belajar IPA yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV A

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X)	X ²	X	x ²	Interprestasi
1	1	6	30	900	-10	100	S
2	2	7	35	1225	-5	25	S
3	3	9	45	2025	5	25	S
4	4	7	35	1225	-5	25	S
5	5	7	35	1225	-5	25	S
6	6	9	45	2025	5	25	S
7	7	11	55	3025	15	225	T
8	8	5	25	625	-15	225	R
9	9	9	45	2025	5	25	S
10	10	7	35	1225	-5	25	S
11	11	5	25	625	-15	225	R
12	12	9	45	2025	5	25	S
13	13	6	30	900	-10	100	S
14	14	7	35	1225	-5	25	S
15	15	12	60	3600	20	400	T

16	16	11	55	3025	15	225	T
17	17	7	35	1225	-5	25	S
18	18	10	50	2500	10	100	S
Jumlah		144	720	30650		1850	

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IVA

X	F	Fx
60	1	60
55	2	110
50	1	50
45	4	180
35	6	210
30	2	60
25	2	50
Jumlah	18	720

$$X = \frac{720}{18} = 40$$

$$SD = \sqrt{\frac{1850}{18} - 40^2} = \sqrt{102,78} = 10,13$$

Selanjutnya menetapkan kelompok tinggi, sedang dan rendah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Tinggi

$$M + I.SD = 40 + 10,13 = 50,13$$

—————→ Sedang

$$M - I.SD = 40 - 10,13 = 29,87$$

—————→ Rendah

Tabel. 4.6
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV A

No	Nilai <i>pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	50,13 ke atas	Tinggi	3	16,7 %
2	29,87-50,13	Sedang	13	72,2 %
3	29,87 kebawah	Rendah	2	11,1 %
Jumlah			18	100 %

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA, terdapat 3 siswa dikelompokkan nilai tinggi (16,7%), 13 siswa dikelompokkan nilai sedang (72,2%), dan 2 siswa dikelompokkan nilai rendah (11,1%).

b. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol (Kelas IV B)

Tabel 4.7
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV B

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y ²	Y	y ²	Interprestasi
1	1	8	40	1600	3	9	S
2	2	12	60	3600	23	529	T
3	3	7	40	1600	3	9	S
4	4	10	50	2500	13	169	T
5	5	12	60	3600	23	529	T
6	6	5	30	900	-7	49	S
7	7	6	30	900	-7	49	S

8	8	5	25	625	-12	144	S
9	9	8	40	1600	3	9	S
10	10	6	50	2500	13	169	T
11	11	7	30	900	-7	49	S
12	12	11	20	400	-17	289	R
13	13	8	40	1600	3	9	S
14	14	6	25	625	-12	144	R
15	15	7	20	400	-17	289	R
16	16	8	40	1600	3	9	S
17	17	6	30	900	-7	49	S
18	18	7	35	1225	-2	4	S
		139	665	27075	-1	2507	

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IV B

Y	F	Fy
60	2	120
50	2	100
40	5	200
35	1	35
30	4	120
25	2	50
20	2	40
Jumlah	18	665

$$Y = \frac{665}{18} = 37$$

$$SD = \sqrt{\frac{2507}{18}} = \sqrt{139,27} = 11,8$$

Selanjutnya menetapkan kelompok tinggi, sedang dan rendah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Tinggi

$$M + I.SD = 37 + 11,8 = 48,8$$

—————→ Sedang

$$M - I.SD = 37 - 11,8 = 25,2$$

—————→ Rendah

Tabel. 4.9
Hasil *Pretest* Siswa Kelas IV B

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	48,8 ke atas	Tinggi	4	22,2%
2	25,2 – 48,8	Sedang	11	61,1%
3	25,2 kebawah	Rendah	3	16,7%
Jumlah			18	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA, terdapat 4 siswa dikelompokkan nilai tinggi (22,2%), 12 siswa dikelompokkan nilai sedang (61,1%), dan 3 siswa dikelompokkan nilai rendah (16,7%).

2. Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukurbhasil akhir siswa pada pembelajaran IPA . Adapun hasil *posttest* terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen (Kelas IV A)

Tabel 4.10
Perhitungan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas IV A

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X)	X ²	X	x ²	Interprestasi
1	1	16	80	6400	0	0	S
2	2	15	75	5625	-5	25	S
3	3	18	90	8100	10	100	S
4	4	14	70	4900	-10	100	S
5	5	17	85	7225	5	25	S
6	6	18	90	8100	10	100	S
7	7	19	95	9025	15	225	T
8	8	12	60	3600	-20	200	R
9	9	14	70	4900	-10	100	S
10	10	13	65	4225	-15	225	R
11	11	13	65	4225	-15	225	R
12	12	18	90	8100	10	100	S
13	13	15	75	5625	-5	25	S
14	14	16	80	6400	0	0	S
15	15	17	85	7225	5	25	S
16	16	20	100	10000	20	400	T
17	17	17	85	7225	5	25	S
18	18	16	80	6400	0	1	S
			1440	117300	0	1901	

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IVA

X	F	Fx
100	1	100
95	1	95
90	3	270

85	3	255
80	3	240
75	2	150
70	2	140
65	2	130
60	1	60
Jumlah	18	1440

$$X = \frac{1440}{18} = 80$$

$$SD = \sqrt{\frac{105,6}{18}} = \sqrt{5,87} = 2,42$$

Selanjutnya menetapkan kelompok tinggi, sedang dan rendah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

→ Tinggi

$$M + I.SD = 80 + 10,27 = 90,27$$

→ Sedang

$$M - I.SD = 80 - 10,27 = 69,73$$

→ Rendah

Tabel.4.12
Hasil Posttest Siswa Kelas IV A

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	90,27 ke atas	Tinggi	2	11,1 %
2	69,73 - 90,27	Sedang	13	72,2 %
3	69,73 kebawah	Rendah	3	16,7 %
Jumlah			18	100%

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVA, terdapat 2 siswa dikelompokkan nilai tinggi (11,1%), 13 siswa dikelompokkan nilai sedang (72,2%), dan 3 siswa dikelompokkan nilai rendah (16,7%).

b. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol (Kelas IV B)

tabel 4.13
Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV B

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y ²	y	y ²	Interprestasi
1	1	13	65	4225	-5	25	S
2	2	16	80	6400	10	100	T
3	3	14	70	4900	0	0	S
4	4	14	70	4900	0	0	S
5	5	16	80	6400	10	100	T
6	6	12	60	3600	-10	100	R
7	7	13	65	4225	-5	25	S
8	8	12	60	3600	-10	100	R
9	9	15	75	5625	5	25	S
10	10	15	75	5625	5	25	S
11	11	16	80	6400	10	100	T
12	12	11	50	2500	20	400	R
13	13	16	80	6400	10	100	T
14	14	13	60	3600	-10	100	R
15	15	14	70	4900	0	0	S
16	16	15	75	5625	5	25	S
17	17	15	75	5625	5	25	S
18	18	14	70	4900	0	0	S
Jumlah		225	1260	89450	3	1250	

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata, adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IV B

Y	F	Fy
80	4	320
75	4	300

70	4	280
65	2	130
60	3	180
50	1	50
Jumlah	18	1260

$$Y = \frac{280}{4} = 70$$

$$SD = \sqrt{\frac{1260}{18} - 70^2} = \sqrt{69,44} = 8,33$$

Selanjutnya menetapkan kelompok tinggi, sedang dan rendah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→

—————→

—————→ Rendah

Tabel. 4.15
Hasil *Posttest* Siswa Kelas IV B

No	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	78,3 ke atas	Tinggi	4	22,22 %
2	61,7 – 78,3	Sedang	10	55,56 %
3	61,7 kebawah	Rendah	4	22,22 %
Jumlah			18	100 %

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IVB, terdapat 4 siswa dikelompokkan nilai tinggi (22,22 %), 10 siswa

dikelompokkan nilai sedang (55,56 %), dan 4 siswa dikelompokkan nilai rendah (22,22%).

C. Analisa Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Pada variabel X dengan model inkuiri menggunakan media *Pop-Up Book* dan variabel Y menggunakan model yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a). Uji Normalitas data (X)

(1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 100

Skor kecil : 60

(2) Menentukan rentangan (R)

$R = 100 - 60$

$= 40$

(3) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 18$

$= 1 + 3,3 (1,255)$

$= 1 + 4,141$

$= 5,141$ (dibulatkan)

$= 5$

(4) Panjang kelas

Panjang kelas = _____

= —

$$= 8$$

Tabel.4.16
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas interval	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
1.	60–68	3	64	4096	320	20480
2.	69–77	4	73	5329	511	37303
3.	78–86	6	82	6724	82	6724
4.	87–95	4	91	8281	364	33124
5.	96 – 104	1	100	10000	100	10000
Jumlah		18	425	34430	1377	107631

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

(5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum FXi}{\sum F} \\ &= \frac{1377}{18} \\ &= 76,5 \\ &= 77 \end{aligned}$$

(6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum FXi^2}{\sum F} - X^2} \\ &= \sqrt{\frac{107631}{18} - 77^2} \\ &= \sqrt{5979,5 - 5929} \\ &= \sqrt{134,7} \\ &= 11,6 \end{aligned}$$

(7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai

berikut :

(a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 59,5 68,5 77,5 86,5 95,5 104,5

(b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 70}{6,5} = 1,51$$

$$Z_2 = \frac{68,5 - 70}{6,5} = 0,73$$

$$Z_3 = \frac{77,5 - 70}{6,5} = 0,04$$

$$Z_4 = \frac{86,5 - 70}{6,5} = 0,82$$

$$Z_5 = \frac{95,5 - 70}{6,5} = 1,59$$

$$Z_6 = \frac{104,5 - 70}{6,5} = 2,37$$

(c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma yang menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4345 0,2673 0,0160 0,2939 0,4441 0,4911

(d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4345 - 0,2673 = 0,1672$$

$$0,2673 - 0,0160 = 0,2513$$

$$0,0160 + 0,2939 = 0,3099$$

$$0,2939 - 0,4441 = 0,1502$$

$$0,4441 - 0,4911 = 0,047$$

(e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=18)

$$0,1672 \times 18 = 3,0096$$

$$0,2513 \times 18 = 4,5234$$

$$0,3099 \times 18 = 5,5782$$

$$0,1502 \times 18 = 2,7036$$

$$0,047 \times 18 = 0,846$$

Tabel.4.17
Frekuensi yang diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo
1.	59,5	1,51	0,4345	0,1672	3,0096	3
2.	68,5	0,73	0,2673	0,2513	4,5234	4
3.	77,5	0,04	0,0160	0,3099	5,5782	6
4.	86,5	0,82	0,2939	0,1502	2,7036	5
5.	95,5	1,59	0,4441	0,047	0,846	1
6.	104,5	2,37	0,4911			

Mencari Chi Kuadrat (χ_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \frac{(\quad)^2}{\quad} \\ &= \frac{(\quad)^2}{\quad} + \frac{(\quad)^2}{\quad} + \frac{(\quad)^2}{\quad} + \frac{(\quad)^2}{\quad} + \frac{(\quad)^2}{\quad} \\ &= 0,000 + 0,06 + 0,178 + 1,95 + 0,02 \\ &= 2,208 \end{aligned}$$

b) Uji Normalitas Data (Y)

(1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 80

Skor kecil : 50

(2) Menentukan rentangan

(R) $R=80-50=30$

(3) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 18$

$= 1 + 3,3 (1,255)$

$= 1 + 4,141$

$= 5,141$ (dibulatkan)

$= 5$

(4) Panjang kelas

Panjang kelas = _____

$= \frac{30}{5} = 6$

Tabel.4.18
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas interval	F	Yi	Yi ²	FYi	FYi ²
1.	50-56	1	53	2809	106	5618
2.	57-63	3	60	3600	120	7200
3.	64-70	6	67	4489	402	26934
4.	71-77	4	74	5476	444	32856
5.	78-84	4	81	6561	162	13122
Jumlah		18	335	22935	1234	85730

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

(5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X_i}{n} \\ &= \frac{4700}{70} \\ &= 68,56 \\ &= 69 \end{aligned}$$

(6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{5800}{70}} \\ &= \sqrt{82,86} \\ &= \sqrt{66,63} \\ &= 8,16 \end{aligned}$$

(7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut :

(a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 49,5 56,5 63,5 70,5 77,7 84,4

(b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned} Z &= \frac{X - \bar{X}}{S} \\ Z_1 &= \frac{49,5 - 69}{8,16} = 2,39 \\ Z_2 &= \frac{56,5 - 69}{8,16} = 1,53 \\ Z_3 &= \frac{63,5 - 69}{8,16} = 0,67 \\ Z_4 &= \frac{70,5 - 69}{8,16} = 0,18 \end{aligned}$$

$$Z_5 = \text{————} = 1,04$$

$$Z_6 = \text{————} = 1,90$$

- (c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma yang menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4916
0,4370 0,2486 0,0714 0,3508 0,4713

- (d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4916 - 0,4370 = 0,0546$$

$$0,4370 - 0,2486 = 0,1884$$

$$0,2486 + 0,0714 = 0,32$$

$$0,0714 - 0,3508 = 0,2794$$

$$0,3508 - 0,4713 = 0,1205$$

- (e) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=18)

$$0,0546 \times 18 = 0,9828$$

$$0,1884 \times 18 = 3,3912$$

$$0,32 \times 18 = 5,76$$

$$0,2794 \times 18 = 5,0292$$

$$0,1205 \times 18 = 2,169$$

Tabel.4.19
Frekuensi yang diharapkan
dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fo
1.	49,5	2,39	0,4916	0,0546	0,9828	1
2.	56,5	1,53	0,4370	0,1884	3,3912	3
3.	63,5	0,67	0,2486	0,32	5,76	6
4.	70,5	0,18	0,0714	0,2794	5,0292	4
5.	77,5	1,04	0,3508	0,1205	2,169	4
6.	84,5	1,90	0,4713			

Mencari Chi Kuadrat (χ_{hitung}) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \chi &= \frac{(\quad)}{(\quad)} \\ &= \frac{(\quad)}{(\quad)} + \frac{(\quad)}{(\quad)} + \frac{(\quad)}{(\quad)} + \frac{(\quad)}{(\quad)} + \frac{(\quad)}{(\quad)} \\ &= 0,000 + 0,045 + 0,01 + 0,21 + 1,55 \\ &= 1,815 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai χ_{hitung} dengan χ_{tabel} pada taraf signifikansi d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05 didapat $\chi_{tabel} = 7,815$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $\chi_{hitung} \leq \chi_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $\chi_{hitung} \geq \chi_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *posttest* dengan model inkuiri menggunakan media *Pop-Up Book* (variabel X) memiliki $\chi_{hitung} = 2,208$, sedangkan perhitungan uji normalitas *posttest* tanpa menggunakan model inkuiri (variabel Y) memiliki $\chi_{hitung} = 1,815$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai χ_{hitung} lebih kecil

dari nilai χ_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas *Posttest*

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* model inkuiri (Variabel X) dan tanpa menggunakan model inkuiri (Variabel Y) pada tabel 4.14 dan tabel 4.17, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a) Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\quad)}{(\quad)} \\
 &= \frac{(\quad)(\quad)}{\quad} \\
 &= \text{---} \\
 &= \text{---} \\
 &= 123,52 \\
 &= \sqrt{23,52} \\
 &= 11,11
 \end{aligned}$$

b) Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(\quad)}{(\quad)} \\
 &= \frac{(\quad)(\quad)}{(\quad)} \\
 &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= 73,52 \\
 &= \sqrt{73,52} \\
 &= 8,57
 \end{aligned}$$

Hasil hitung di atas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 11,11 dan nilai varian (variabel Y) = 8,57. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= \frac{\quad}{\quad} \\
 &= 1,29
 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan dk pembilang = na - 1 dan dk penyebut = nb - 1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,29$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 1$ dan $dk_{penyebut} = 17$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,45$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,29 \leq 4,45$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis Data Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah dibawah ini.

Tabel.4.20
Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa
Menggunakan Model Inkuiri Hasil *Posttest*

X	Y	X	Y	X ²	Y ²
80	65	0	-1	6400	4225
75	70	-5	4	5625	4900
85	70	5	4	7225	4900
70	65	-10	-1	4900	4225
80	75	0	9	6400	5625
90	60	10	-6	8100	3600
95	65	15	-1	9025	4225
70	45	-10	-21	4900	2025
70	85	-10	19	4900	7225
65	75	-15	9	4225	5625
75	80	-5	14	5625	6400

90	55	10	-11	8100	3025
75	60	-5	-6	5625	3600
80	50	0	-16	6400	2500
85	60	5	-6	7225	3600
100	75	20	9	10000	5625
75	70	-5	4	5625	4900
80	70	0	0	6400	4900
1440	1260	0	3	116700	89450

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y .

Adapun hasil perhitungannya adaalah sebagai berikut :

1. Mencari mean X dan Y

a. Mencari Mean variabel X

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{1440}{18} = 80$$

b. Mencari mean variabel Y

$$Y = \frac{\sum y}{n}$$

$$= \frac{1260}{18} = 70$$

2. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

a. Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{105,6} = 10,27$$

a. Mencari standar deviasi nilai variabel

$$y \text{ SD} = \sqrt{\quad}$$

$$= \sqrt{69,4} = 8,3$$

3. Mencari varian nilai X dan Y

$$\text{a. } \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}$$

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

$$= \quad$$

$$= \sqrt{123,52}$$

$$S_1 = 11,11$$

$$\text{b. } \frac{\sum (y_i - \bar{y})^2}{n}$$

$$= \quad$$

$$= \quad$$

$$= \sqrt{155,55}$$

$$S_2 = 12,47$$

4. Mencari interpretasi terhadap t

$$t = \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$= \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$= \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$= \frac{\quad}{\sqrt{\quad}}$$

$$= \quad$$

$$t_{hitung} = 6,14$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau $db = (N1 + N2) - 2 = (18 + 18) - 2 = 36 - 2 = 34$. Pada taraf signifikan 5% yaitu . Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,14 > 1,691$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model inkuiri lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model inkuiri di SDN 7 Bengkulu Tengah. Sedangkan H_o ditolak, hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diajarkan dengan menggunakan model inkuiri tidak lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model inkuiri di SDN 07 Bengkulu Tengah.

D. Pembahasan

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁵⁴

Menurut Sanjaya bahwa model inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari

⁵⁴Helmiati, *model pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012), h.19

dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.⁵⁵

Pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif peserta didik diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya kemampuan pemahaman dan komunikasi peserta didik. Pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Oleh karenanya, siswa disorong bukan saja untuk mengerti materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan penemuan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Bengkulu Tengah terletak di Jalan Raya Lintas Utara, Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. SDN 07 Bengkulu Tengah didirikan pada tahun 1968, dalam misinya SDN 07 Bengkulu Tengah ini tertuju pada menyiapkan generasi unggul yang berpotensi dibidang IMTAQ dan IPTEK, serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa, Mengupayakan lulusan yang mampu bersaing dalam rangka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, Membangun citra sekolah sebagai mitra tepercaya dimasyarakat, Mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna, Meningkatkan professional

⁵⁵ Samuel dan Lisyé, *mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa SD melalui implementasi model pembelajaran social inkuiri*, (jurnal pedagogik dan dinamika pendidikan), Vol 4 No.1

pendidik dan tenaga kependidikan dan Memfungsikan, melestarikan lingkungan sekolah dan mengatasi dampaknya. Dimana siswa yang diteliti berjumlah 36 orang dari kelas IV A dan IV B.

Diketahui bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas IV yang diajarkan menggunakan model inkuiri dengan media *Pop-Up Book* lebih baik dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model inkuiri dengan media *Pop-Up Book* di SDN 07 Bengkulu Tengah dengan menggunakan media model inkuiri siswa lebih aktif, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani ke depan kelas menjawab pertanyaan saat disuruh guru dan hasil belajarnya memuaskan. Dibuktikan pada analisis uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($6,14 > 1,691$), dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas IV A lebih tinggi dibandingkan kelas IV B, yaitu $80 > 70$.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan menggunakan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 07 Bengkulu Tengah. Dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok,

kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 6,14$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 1,691. Demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,14 > 1,691$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima.

B. SARAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi guru yang melaksanakan model inkuiri.

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan model inkuiri ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan media tersebut.

2. Bagi peserta didik

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

Al-Qur'an dan Terjemahannya

A.Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 5, Jakarta: PT.Ihtiar Baru Van Hoeve, 1996.

Abd Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Prenada Media, 2007.

Adnan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta: UI Pres, 2009.

Ahmad Fuad Said, *Perceraian Menurut Hukum Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994

Ahmad Rifai, *Penemuan Hukum Oleh Hakim Dalam Perspektif Hukum Progresif*, Cet I. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, cet-4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, tt.

Azwar Butun, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Fighati Anesia, 2009.

B. Arief Sidharta (penerjemah), *Meuwissen tentang Pengembangan Hukum, Ilmu Hukum, Teori Hukum dan Filsafat Hukum*, Bandung: P.T. Refika Aditama, 2008.

Bagir Manan, *Ilmuwan dan Pengak Hukum*. Jakarta: Mahkamah Agung R.I, 2008.

Darwan Prints, *Hak Asasi Anak: Perlindungan Hukum Atas Anak*, Medan: Lembaga Advokasi Hak Anak Indonesia, 1999.

Dep P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Djohansjah, J., *Reformasi Mahkamah Agung Menuju Independensi Kekuasaan Kehakiman*”, Kesaint Blanc, 2008.

H Abu Ahmad dan Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2002.

H.S.A. Alhamdani, *Risalah Nikah Hukum Perkawinan Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2009.

HFA. Vollmar, *Pengantar Studi Hukum Perdata*, terj. IS. Adiwinnarta, jil ,cet. Ke IV, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

Husen Abdul Majid, dkk, *Mengasuh Anak Menurut Ajaran Islam*, Terj, Ahmad Bakri, Jakarta: Pustaka Sadra, 2004.

Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fikih Madzhab Syafi'I edisi lengkap Muamalat, munakahat, jinayat*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

John M. Echols – Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. Ke-XX, Jakarta: Gramedia, 1992.

K. Wantjik Saleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.

Kamal Muchtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

Lilik Mulyadi, *Pengadilan Anak di Indonesia, Teori, Praktik dan Permasalahannya*. Bandung: Mandar Maju, 2005.

M. Yahya Harahap, *Kedudukan Kewenangan Acara Peradilan Agama Undang-undang No. 7 Tahun, 1989*, cet. 3, Jakarta: Pustaka Kartini, 2003.

....., *Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama*, Yayasan Al Hikmah, Jakarta, Cet.II, 2001.

Mahmud Junus, *Hukum Perkawinan Islam Menurut Mazhad : Syafe'i', Hanafi, Maliki dan Hambali*. Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 2009.

Moeljatno. *Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, Jakarta Bumi Aksara, 2003.

Mohd Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama dan Zakat Menurut Hukum Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Peter Mahmud Marzuki. *Penelitian Hukum*, Cet ke-6, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

R.A. Koesnan. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur, 2005.

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terjemahan, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000.

Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, Cetakan Ke-2, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Zakariya Ahmad Al Barry, *Hukum Anak-Anak Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Zuhri Hamid, *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*, Yogyakarta: Bina Cipta, 1998.

B. JURNAL/INTERNET

Abdul Manan, *Problematika Perceraian Karena Zina dalam Proses Penyelesaian Perkara di Lingkungan Peradilan Agama*, dalam Jurnal Mimbar Hukum, al-Hikmah & DITBINBAPERA, Jakarta.No 52 Th XII 2001

C. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang No. 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman

Undang-undang No. 50 Tahun 2009 Tentang Pengadilan Agama

Undang-undang No. 1 Tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 16 Tahun 2019
Tentang Perkawinan

Undang-undang No 4 Tahun 1979 tentang *Kesejahteraan Anak*.

Undang-undang RI Nomor 3 Tahun 1997 tentang *Pengadilan Anak*,

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang *Hak Asasi Manusia*

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang *Perlindungan Anak*

Undang-Undang Nomor 1 tahun 2000 tentang *Pengesahan Konvensi International Labour
Organization (ILO)*

Intruksi Presiden No. 1 Tahun 1991 tentang *Kompilasi Hukum Islam*.

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2002 tentang *Rencana Aksi
Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial Anak*

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (BW)